

Pengaruh Media *Let's Read* Berbasis *E-Book* Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar

Farhan Iqbal Pratama*¹, Wahyu Ringgit Kuncoro², Supriyadi³, Jody Setya Hermawan⁴
farhan.iqbal21@students.unila.ac.id*¹

^{1,2,3,4}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Abstract

“The objective of this investigation was to ascertain the impact of e-book-based Let's Read media on the level of student interest in reading. The sample for this research consisted of 24 students from class IV B SD Negeri 2 Metro Selatan. This study employs a quantitative approach in conjunction with a descriptive methodology. The data were analyzed using descriptive statistical methods, which involved calculating the average increase in data processing results using a Likert scale. The results of this study indicate that 68.55% of the respondents agreed that the use of Let's Read media can increase interest in reading, as indicated by the questionnaire that was distributed. It has been determined that the reading interest of students in class IV B SD Negeri 2 Metro Selatan is influenced by e-book-based Let's Read media”.

Keywords: *E-Book, Interest in Reading, Let's Read*

Abstrak

“Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Ayo Membaca berbasis e-book terhadap tingkat minat baca siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 24 siswa kelas IV B SD Negeri 2 Metro Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata peningkatan hasil pengolahan data dengan menggunakan skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 68,55% dari responden setuju bahwa penggunaan media Ayo Membaca dapat meningkatkan minat baca, yang ditunjukkan oleh kuesioner yang telah disebar. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas IV B SD Negeri 2 Metro Selatan dipengaruhi oleh media Ayo Membaca berbasis e-book”.

Kata kunci: *E-Book, Let's Read, Minat Baca*

PENDAHULUAN

Minat baca seseorang akan tergugah ketika mereka membaca, karena membaca adalah tindakan utama untuk mencari pengetahuan dalam kegiatan belajar. Membaca sangat mirip dengan proses belajar dan mengajar yang terjadi di ruang kelas. Siswa sering melakukan kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Tonia dan Liansari (2023), mayoritas siswa menganggap membaca sebagai tugas yang tidak menarik.

Hasil Program for International Student Assessment (PISA) menguatkan adanya masalah minat baca, karena mengungkapkan bahwa siswa di Indonesia masih memiliki kemampuan literasi membaca yang buruk dibandingkan dengan rata-rata global. Tujuan dari penelitian PISA adalah untuk melihat efisiensi sistem pendidikan dalam skala global. Dari tahun 2000 hingga 2009, rata-rata kemampuan membaca siswa sekolah di Indonesia berada di bawah 500, yang merupakan angka minimum literasi di seluruh dunia (Harsiati, 2018).

Tabel 1. Kemampuan membaca berdasarkan data PISA Indonesia 2000-2009.

Kemampuan Membaca (<i>Literacy Skills</i>)	
Tahun	Skor PISA
2000	371
2003	382
2006	393
2009	402

Sumber: Harsiati (2018)

Di antara 78 negara yang ikut serta dalam pemeringkatan literasi membaca PISA 2018, Indonesia berada di urutan ke-74, dengan skor rata-rata kemampuan membaca 371 (Tohir, 2019). Namun, menurut data PISA 2022 (Kemdikbud, 2023; OECD, 2023), peringkat kemampuan membaca Indonesia naik 5 peringkat dari tahun 2018 ke posisi 359 dari 81 negara. Berikut ini adalah perbandingan kemampuan membaca dalam laporan PISA 2015 dan 2018.

Tabel 2. Perbedaan skor kemampuan membaca Indonesia PISA 2015 dan 2018.

Aspek	PISA 2015	PISA 2018
Kemampuan Membaca	397	371

Pada tahun 2015, terdapat 70 negara yang disurvei, sedangkan tahun 2018 bertambah menjadi 79 negara.

Sumber: Tohir (2019).

Menurut pengamatan, banyak siswa di kelas IV B di SD Negeri 2 Metro Selatan yang tidak terlalu peduli dengan kegiatan membaca. Hasil wawancara dengan guru kelas IV B menguatkan hal ini, karena ia mengatakan bahwa anak-anaknya tidak terlalu tertarik membaca novel yang panjang. Mereka mungkin bosan atau terganggu jika yang dilakukan guru hanya menyuruh siswa membaca untuk memahami materi. Selain itu, siswa kelas IV B sering mengalami kecemasan ketika diminta untuk membaca dengan suara keras di depan kelas.

Inisiatif yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak sangat dibutuhkan di Indonesia karena berdasarkan observasi dan wawancara awal, serta hasil survei PISA, siswa masih memiliki tingkat literasi membaca yang rendah. Menurut Handayani dan Koeswanti (2020), anak-anak harus dimotivasi untuk membaca agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Keyakinan yang tersebar luas bahwa buku itu membosankan dan tidak adanya dorongan intrinsik untuk membacanya adalah dua dari sekian banyak alasan mengapa hanya sedikit orang yang suka membaca (Haslinda et al., 2022). Oleh karena itu, di era perkembangan teknologi yang pesat ini, buku cetak dapat diakses melalui perangkat elektronik dalam bentuk e-book atau buku elektronik, yang merupakan konsep yang sebanding.

Istilah “e-book” mengacu pada jenis buku yang diterbitkan yang membuat teks, gambar, dan komponen multimedia lainnya dari buku konvensional dapat diakses oleh pembaca melalui perangkat elektronik (Shih et al., 2013). Sekarang dengan adanya buku elektronik, membawa buku-buku besar saat bepergian sudah bukan lagi hal yang sulit. Kenyamanan buku elektronik berarti pembaca dapat mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja.

Nurhabibah dkk. (2023) menyatakan bahwa salah satu media membaca digital yang memungkinkan adalah platform “Ayo Membaca”. Kunjungi <http://reader.letsreadasia.org> untuk mempelajari lebih lanjut. Let's Read adalah sebuah aplikasi yang dapat ditemukan di App Store untuk iOS dan Play Store untuk Android. Ini adalah platform digital yang menyediakan konten gratis untuk buku cerita anak-anak (Farhani et al., 2022). Tujuan dari platform Ayo Membaca, seperti yang dinyatakan oleh Nurhabibah dkk. (2023), Ananta dkk. (2022), dan Maruti (2022), adalah untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan anak-anak, membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui membaca, dan berfungsi sebagai sumber daya media rekreasi dan pendidikan.

Studi sebelumnya menguatkan temuan dari penelitian ini. “Penggunaan Media Ayo Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar” diterbitkan pada tahun 2023 oleh Herlina dkk., dan sebuah studi tentang penelitian ilmiah serupa menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan dengan adanya intervensi pembelajaran media Ayo Membaca di SD Negeri Jelambar 06 (Herlina et al., 2023). Dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Ayo Membaca terhadap Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Saputra dkk. pada tahun 2023, analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan rata-rata sebesar 17,250 dari pretest ke posttest dan nilai sig dua sisi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa aplikasi Ayo Membaca berpengaruh terhadap minat baca siswa. Referensi Saputra dkk., 2023.

Sejalan dengan masalah yang disoroti, siswa di kelas IV B di SD Negeri 2 Metro Selatan di Indonesia terus menunjukkan kurangnya antusiasme untuk membaca. Membuat anak-anak tertarik untuk membaca dapat dicapai melalui penggunaan alat instruksional yang menarik seperti Ayo Membaca. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah media Ayo Membaca yang berbasis buku elektronik berhasil meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung integrasi teknologi ke dalam kelas sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa kelas empat. Dalam rangka menumbuhkan kecintaan membaca seumur hidup pada siswa mereka, penelitian ini bertujuan untuk membantu para pendidik dalam menemukan metode tambahan untuk mengintegrasikan sumber daya Let's Read ke dalam pengajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Satu kelompok eksperimen berpartisipasi dalam penelitian ini sendirian, sementara kelompok lainnya menggunakan strategi penelitian kuantitatif deskriptif. Kedua puluh empat peserta adalah siswa kelas empat SD Negeri 2 Metro Selatan. Pertama, kami memandu mereka melalui langkah-langkah pembuatan kuesioner, kemudian kami mendistribusikannya kepada mereka, dan terakhir, kami memproses dan menganalisis data.

Kuesioner minat baca menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Tidak pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu (Faridah et al., 2024). Dengan merata-ratakan peningkatan skor yang diperoleh dari perhitungan skala Likert, statistik deskriptif digunakan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disebarkan kepada 24 siswa kelas IV B SD Negeri 2 Metro Selatan TP 2024/2025, angket minat baca menghasilkan 68,55% dengan kategori cukup sesuai dengan hasil perhitungan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif skala Likert, dan berikut ini adalah deskripsi yang dihasilkan.

Tabel 3. Jawaban 21 pernyataan kuisioner dari 24 responden.

Kategori	Skor
SL	148
SR	175
KK	84
TP	97
Jumlah	504

Tabel 4. Bobot penilaian kategori.

SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
KK (Kadang-kadang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Tabel 5. Distribusi persentase skala Likert.

Jawaban	Keterangan
0% — 19,99%	Sangat (Tidak Setuju, Buruk atau Kurang Sekali)
20% — 39,99%	Tidak Setuju atau Kurang Baik
40% — 59,99%	Cukup atau Netral
60% — 79,99%	Setuju, Baik atau Suka
80% — 100%	Sangat (Setuju, Baik, Suka)

Maka hasil perhitungan jawaban responden adalah sebagai berikut.

1. “Responden yang menjawab Selalu adalah $148 \times 4 = 592$ ”
2. “Responden yang menjawab Sering adalah $175 \times 3 = 525$ ”
3. “Responden yang menjawab Kadang-kadang adalah $84 \times 2 = 168$ ”
4. “Responden yang menjawab Tidak Pernah adalah $97 \times 1 = 97$ ”

Total skor = $592 + 525 + 168 + 97 = 1382$

Untuk mendapatkan nilai yang baik pada item penilaian, Anda harus terlebih dahulu menentukan nilai maksimum (X) dan nilai minimum (Y) dengan menggunakan rumus berikut.

“X = Skor terendah Likert \times jumlah responden” (skor terendah “1”)

“Y = Skor tertinggi Likert \times jumlah responden” (skor tertinggi “4”)

Skor maksimal untuk kategori **SELALU** adalah 2016, yang dihitung sebagai 4×504 , sedangkan item **TIDAK PERNAH** memiliki skor maksimal 1×504 , yaitu 504. Oleh karena itu, interpretasi minat baca responden terhadap e-book Ayo Membaca dalam meningkatkan Minat Baca diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus indeks persen jika total skor responden adalah 1382.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{1382}{2016} \times 100$$
$$\text{Rumus Index \%} = 68,55\%$$

dengan kategori **SETUJU**.

Persentasenya adalah 68,55% menurut perhitungan studi yang menggunakan teknik skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan gagasan bahwa media Ayo Membaca berbasis e-book dapat meningkatkan minat baca mereka, yang merupakan kabar baik untuk masa depan pengajaran membaca. Siswa kelas IV B di SD Negeri 2 Metro Selatan menunjukkan tanda-tanda peningkatan literasi membaca, termasuk peningkatan minat membaca. Dengan integrasi media Let's Read, para siswa sangat antusias untuk belajar membaca nyaring di depan kelas.

Siswa di Let's Read memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan media ini menyediakan berbagai macam cerita yang dapat dipilih. Selain itu, cerita-cerita tersebut diilustrasikan dengan warna-warna cerah dan berisi kata-kata yang ringkas untuk memastikan bahwa murid-murid sekolah dasar dapat dengan mudah memahami alur cerita dan isi cerita. Selain itu, gaya membaca anak-anak dimodifikasi agar sesuai dengan logat cerita.

SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa siswa kelas empat di SD Negeri 2 Metro Selatan menjadi pembaca yang lebih aktif setelah menggunakan program Ayo Membaca, yang berbasis buku elektronik. Pendidik dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari banyaknya bahan bacaan tambahan di media Let's Read karena pengaruh positifnya terhadap pembelajaran.

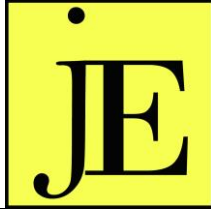
Menurut temuan, guru dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca dengan menggunakan program literasi membaca persuasif Ayo Membaca. Fasilitas yang memfasilitasi pelaksanaan literasi melalui penggunaan media Ayo Membaca harus tersedia di sekolah. Orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk membaca dengan mengunduh aplikasi Ayo Membaca dari Play Store atau App Store, atau dengan mengunjungi <http://reader.letsreadasia.org>. Perangkat lunak ini juga tersedia secara online. Penulis studi menyarankan agar para peneliti di masa depan harus bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dalam temuan studi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.

Ananta, I., Assyifa, F. Z., Chairunnisa, K., & Dayu, D. P. K. (2022, December). Media Pembelajaran *Let's Read* Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 31-36).

- Farhani, F., Prasetyawan, A., & Widyartono, D. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Aplikasi Let's Red Digital Library. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 108-121.
- Faridah, E. S., El Hajar, M., Dahlan, Z., Ridwan, A., & Sayekti, S. P. (2024). Penanaman Kesadaran Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Kepada Remaja. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1944-1951.
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396-401.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Litera*, 17(1), 90-106.
- Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). Buku Digital Sebagai Media Pengembangan Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 576-584).
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan *Let's Read* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-16.
- Kemdikbud. (2023). *PISA 2022 DAN PEMULIHAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA*. Diambil dari <https://balai bahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>.
- Maruti, E. S. (2022). Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi melalui Aplikasi *Let's Read* (Children's Literacy Resilience in a Pandemic Period Through the *Let's Read* Application). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 247-260.
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 155-162.
- OECD. (2023). *Student Performance (PISA 2022)*. Diambil dari <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topi c=PI>.
- Saputra, M. H. S., Retno, R. S., & Laksana, M. S. D. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap minat baca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 163-171.
- Shih, B. Y., Chen, T. H., Cheng, M. H., Chen, C. Y., & Chen, B. W. (2013). How to manipulate interactive E-book on learning natural catastrophe—An example of structural mechanics using power machine. *Natural hazards*, 65, 1637-1652.



Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015.

Tonia, E., & Liansari, V. (2023). PENGARUH APLIKASI LETS READ TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5171-5188.